

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen-komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Mulyasa 2012). Deskripsi video pembelajaran ini mengarahkan pada karakter sikap sopan santun, disiplin, serta tanggung jawab. Alasan dibuatnya video media pembelajaran ini karena umumnya pendidikan karakter disekolah cenderung masih terbatas pada implementasinya. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan awal pemberian pendidikan karakter di sekolah adalah sebagai upaya untuk memperbaiki sikap peserta didik. Akan tetapi, pada kenyataannya penerapan pendidikan karakter terbatas di sekolah ketika kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan siswa.

Dengan diberlakukannya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ini, guru harus benar-benar mampu dalam menghadapi pembelajaran di masa sekarang ini. Pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh merupakan pengalaman yang baru bagi guru dan peserta didik (Afdah, dkk 2020). Dimana guru harus memikirkan bagaimana pembelajaran yang efektif bagi siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan seperti halnya pembelajaran di kelas seperti sebelum adanya pandemi Covid-19. Selain itu guru juga harus membuat strategi pembelajaran daring yang menarik perhatian siswa agar siswa juga antusias dalam pembelajaran (Wahyudi, dkk 2020).

Salah satu dampak dari pembelajaran daring ini berakibat pada semakin minimnya pendidikan karakter yang sampai pada peserta didik. Padahal pendidikan karakter harus ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin. Hal ini sesuai dengan (Cahyono, 2015) menyatakan bahwa kunci dalam membangun suatu bangsa adalah menanamkan pendidikan karakter sejak sedini mungkin. Dengan ini penulis membuat video media pembelajaran dengan harapan penguatan pembelajaran karakter dapat dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten. Hal ini dapat menjadi penguatan dalam mengembangkan pendidikan karakter di era pandemi covid-19.

1.2. Tujuan Membuat Video Media Pembelajaran Pendidikan Karakter

1. Untuk memberikan penguatan kepada peserta didik tentang pendidikan karakter
2. Untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang sikap yang menunjukkan karakter baik dan karakter yang kurang baik

1.3. Manfaat Membuat Video Media Pembelajaran Pendidikan Karakter

1. Bagi Anak
 - a. Untuk memberikan konsep karakter yang baik dan tidak baik pada peserta didik
 - b. Untuk melatih mental dan moral peserta didik

- c. Untuk melatih peserta didik agar memiliki karakter sopan santun, disiplin dan bertanggung jawab
- 2. Bagi Guru
 - a. Dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran karakter melalui video
 - b. Dapat membantu siswa dalam mengisi kegiatan pembelajaran selama pembelajaran di rumah
 - 3. Bagi Pencipta

Dapat dijadikan sebagai latihan terkait persoalan yang selama ini terjadi di dunia pendidikan seperti minimnya pembelajaran pendidikan karakter yang ada di sekolah. Dimana Sebelum masa pandemi penanaman karakter pada anak di sampaikan melalui peraturan yang ada di sekolah dan juga teladan dari guru. Hal ini sesuai dengan Santi (2019) yang mengatakan bahwa cara guru saat menyelesaikan permasalahan tersebut yang akan dicontoh oleh siswa.



BAB II

DESKRIPSI, TEORI DAN VALIDASI

2.1. Deskripsi Gambar dalam Video

Video karakter disini menunjukkan karakter disiplin, bertanggung jawab dan sopan santun. Didalam video ini dilengkapi karakter yang lengkap seperti karakter antagonis dan karakter protagonis. Dalam video ini terdapat beberapa pemeran utama, pemeran tambahan dan pemeran pendukung. Pemeran utama dalam video ini bernama Evi. Evi memiliki sikap yang lemah lembut, sopan santun dan disiplin. Selain Evi divideo ini terdapat pemeran tambahan yang berperan sebagai temannya Evi antara lain Clara, Rio, Cello dan juga Gita. Tetapi didalam video ini Gita memiliki sikap yang cenderung berperan sebagai pemain Antagonis.

Konflik didalam Video ini adalah disaat Evi yang tidak sengaja membuat kesalahan dengan Gita yang berujung untuk saling salah paham sesama teman. Selain itu juga ada pemain pendukung seperti ibunya Evi, ibunya Gita, ibu guru dan juga om Tara. Om Tara disini berperan sebagai adik dari Ibunya Evi. Jadi tak lain Om Tara adalah Omnya Evi.



Gambar 1: Ibu membangunkan Evi yang masih tertidur pulas

Pada gambar 1 diatas menunjukkan terlihat seorang anak perempuan yang hendak bangun pagi. Anak perempuan tersebut adalah Evi. Terlihat seorang Ibu yang hendak membangunkannya. Waktu diatas menunjukkan waktu pagi karena terlihat jendela yang sedikit terbuka dan juga dilengkapi dengan adanya ayam yang berkokok. Sebagai anak yang disiplin begitu evi dibangunkan Ibunya sekali saja dia langsung beranjak dari tempat tidur dan menuju ke kamar mandi lalu sholat shubuh. Secara tidak langsung dalam scene kali ini evi telah menunjukkan karakter Disiplin.



Gambar 2: Evi menghampiri ibunya yang sedang memasak di dapur



Gambar 3: Om Tara berkunjung ke rumah ibunya Evi

Pada Gambar 2 dan gambar 3 Evi terlihat menghampiri ibunya yang sedang memasak di dapur dan berniat untuk membantu ibunya. Ketika Evi sedang membantu ibunya tiba-tiba bel rumah Evi berbunyi dan ibunya Evi menyuruh Evi untuk melihat siapa yang datang. Tak disangka ternyata yang datang adalah Om Tara yakni adik dari ibunya Evi. Terlihat Om Tara yang hendak memberikan sesuatu kepada Evi. Dan pada scene ini juga telah di jelaskan secara tersirat bahwa terdapat karakter sopan santun. Karena dimulai dari ketika bertamu mengucapkan salam dan ketika diberi sesuatu oleh orang lain tak lupa mengucapkan terimakasih.



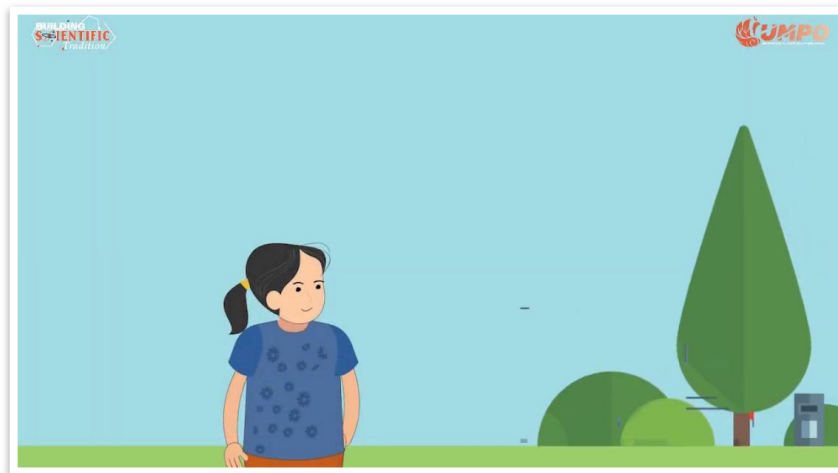
Gambar 4: Ibu Evi menanyakan respon Evi kepada om Tara

Pada gambar 4 ini setelah menemui Om Tara Evi langsung kembali ke dapur kembali untuk menemui Ibunya. Tak lupa ibunya Evi langsung menanyakan perihal siapa yang datang dan mengenai oleh-oleh yang dibawa Evi. Setelah Evi menjelaskan kepada Ibunya ternyata Ibunya merasa berhasil dalam memberikan contoh karakter yang baik karena Evi telah menyambut tamu dengan baik dan juga tak lupa mengucapkan kata terimakasih kepada siapapun yang telah memberikan sesuatu. Perilaku tersebut menjadi penguatan bagi Evi untuk selalu berkarakter yang sopan dan santun kepada orang yang lebih tua. Sesuatu yang selalu dilakukan secara berulang dan adanya penguatan yang mendukungnya kedepannya akan menjadi sebuah karakter yang tertanam dalam diri peserta didik.



Gambar 5: Evi berpamitan ke ibunya untuk mengerjakan tugas

Pada gambar 5 terlihat ibu dan Evi sedang sarapan bersama. Ketika sarapan ibu Evi berpesan kepada Evi untuk segera menyelesaikan sarapannya dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru Evi. Selain itu Evi juga terlihat meminta izin kepada ibunya setelah mengerjakan tugas untuk bermain dengan teman-teman yang ada di kompleknya. Setelah itu terlihat juga pada scene kelima Evi sedang mengerjakan tugasnya. Selang beberapa waktu Evi telah selesai mengerjakan tugasnya dan tak lama kemudian dia merapikan kembali bukunya dan beranjak keluar kamarnya untuk menuju ke depan rumah dan berjalan menuju ke gazebo taman.



Gambar 6: Evi berjalan menuju taman yang ada di komplek

Jika diperhatikan dari gambar 6 di atas pada gambar ini Evi terlihat berjalan menyusuri jalanan komplek dan menuju ke Gazebo taman komplek. Sesampainya di gazebo Evi disambut oleh teman-temannya yang telah menunggu kedatangan Evi untuk bermain bersama. Teman-teman Evi mulai dari Clara, Cello dan Rio pun menyambut Evi dengan riang, tetapi tidak dengan satu teman Evi yang lainnya yakni Gita. Gita terlihat murung setelah Evi datang, dan malah terlihat marah. Alasan Gita bersikap demikian karena Gita menganggap bahwa Evi datang terlambat ketika bermain. Setelah Evi menyadari akan hal itu Evi langsung mengucapkan permohonan maaf kepada teman-temannya dan menjelaskan alasan kepada dia bisa terlambat datang ke gazebo.



Gambar 7: Clara, Cello dan Gita di taman komplek

Clara, Cello dan Rio tidak memperlakukan keterlambatan kedatangan Evi tetapi Gita tetap memasang muka marah kepada Evi. Setelah Rio berusaha melerai permasalahan tersebut mereka pun lanjut bermain lompat tali. Tak disangka ketika bermain lompat tali terlihat dengan sengaja Gita mendorong Evi sampai terjatuh. Tetapi buruknya setelah melakukan kesalahan tersebut Gita tidak mengakui kesalahannya dan mengelak kalau tidak sengaja mendorong Evi. Selain itu ketika Rio meminta untuk Gita untuk minta maaf ke Evi, Gita langsung marah-marah kepada Rio dan berlari pergi meninggalkan mereka yang masih berada di Taman.



Gambar 8: Gita mendorong Evi sampai terjatuh

Dilihat dari sikap Gita seperti gambar 8 tersebut Gita menjadi pribadi yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap kesalahan yang telah diperbuatnya. Seharusnya dengan dia berbuat seperti itu kepada Evi dia harus meminta maaf terhadap kesalahan yang telah diperbuatnya. Setelah itu terlihat Cello, Rio dan Clara mengantarkan Evi pulang ke rumahnya dan menjelaskan kepada Ibunya Evi kejadian yang terjadi di taman

komplek. Ibunya Evi paham betul terhadap kejadian yang terjadi di taman, dengan begitu Ibunya Evi tidak menyalahkan siapapun tetapi malah memberikan pelajaran yang berkaitan dengan tanggung jawab.



Gambar 9: Gita menunggu teman-temannya di taman, tetapi tidak ada yang datang

Keesokan harinya Gita menunggu kedatangan teman-temannya untuk bermain di gazebo. Berselang dua jam kemudian tak ada seorang pun teman dari Gita yang datang ke Gazebo untuk bermain. Tak lama kemudian ternyata yang datang adalah Clara dan Cello. Mereka terlihat tidak suka ketika bertemu dengan Gita dan tak lama kemudian Clara mengajak pergi Cello. Melihat perlakuan dari mereka berdua Gita pun sedih dan berlari untuk pulang ke rumahnya.



Gambar 10: Gita pulang ke rumah dalam keadaan menangis dan Ibunya pun terkejut

Sesampainya di rumah Gita malah menangis dan membuat ibunya terkejut. Setelah di rasa Gita tenang ibunya pun melontarkan beberapa pertanyaan kepada Gita. Gita pun menceritakan semua yang terjadi sampai pada kejadian kalau tidak ada seorang pun yang mau berteman dengan Gita. Setelah mengetahui kronologi ceritanya ibunya

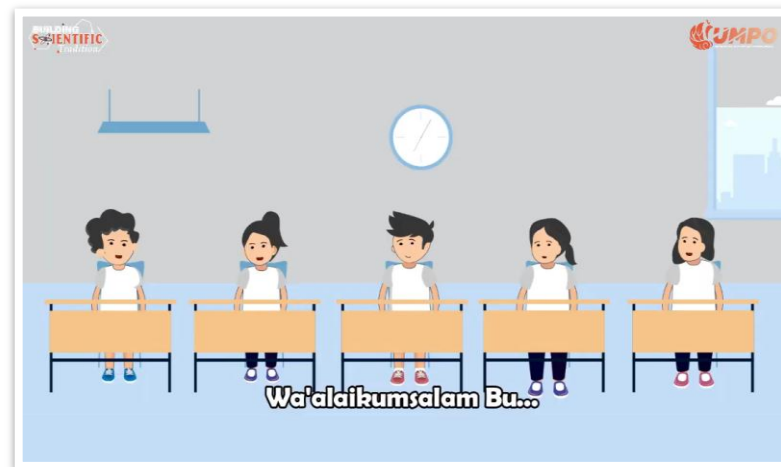
Gita menasehati Gita untuk selalu meminta maaf jika berbuat kesalahan dan harus berani mempertanggung jawabkan apa yang telah diperbuatnya. Dilihat dari nasehat dari Ibunya Gita bahwasanya kita harus memiliki rasa tanggung jawab dengan perbuatan yang telah diperbuat seperti jika melakukan kesalahan terhadap orang lain kita pun harus meminta maaf terhadap kesalahan tersebut.



Gambar 11: Sebelum berangkat sekolah mereka selalu berkumpul di taman

Keesokan harinya mereka bersiap-siap untuk pergi ke sekolah karena sekian lama telah berlibur panjang. Seperti biasanya mereka selalu berangkat bersama-sama ketika hendak pergi ke sekolah. Biasanya mereka berkumpul di taman untuk berangkat ke Sekolah. Ditaman terlihat sudah ada Cello, Clara, Evi, dan Rio pun telah berkumpul bersama dan berniat untuk segera berangkat ke Sekolah, tetapi Evi mengelak. Evi berniat untuk menunggu Gita.

Tetapi kebanyakan dari mereka malah tidak mau menunggu Gita karena Gita telah berbuat jahat kepada Evi. Tak berselang lama Gita pun datang sedikit terlambat tapi mereka menyambutnya dengan ketidakpedulian. Setelah dirasa lengkap mereka semua berjalan menuju sekolah dan Gita hanya diam di sepanjang jalan menuju sekolahnya. Setiba di sekolah mereka semua langsung mengucapkan salam kepada ibu guru dan bergantian menjabat tangan ibu guru sebelum masuk ke kelasnya. Secara tidak langsung mereka para murid-murid telah diajarkan karakter sopan santun dengan mencium tangan ibu guru dan tak lupa mengucapkan salam.



Gambar 12: Persiapan dimulainya kegiatan belajar di sekolah



Gambar 13: Gita minta maaf kepada Evi atas kesalahan yang telah diperbuatnya

Tak berselang lama seperti pada gambar 12 kelas pun dimulai tak lupa ibu guru mengucapkan salam tanda dimulainya pembelajaran dan disusul dengan mengabsen muridnya satu per satu. Ketika giliran Gita yang di panggil Gita malah terlihat terisak dan menangis. Bu Guru langsung menanyakan keadaan Gita dan tak disangka teman-temannya Gita malah menceritakan semuanya kepada Bu Guru. Bu guru langsung menghela nafas panjang setelah itu berusaha menasehati Gita untuk berusaha memiliki sikap bertanggung jawab dengan meminta maaf terhadap kesalahan yang telah diperbuatnya. Terlihat pada gambar 13 setelah mendapatkan nasehat dari bu guru Gita langsung meminta maaf kepada Evi dan tak disangka Evi juga sudah memaafkan perbuatan Gita.



Gambar 14: Gita minta maaf kepada teman-temannya atas kesalahan yang telah diperbuatnya

Selain itu pada gambar 14 Gita juga meminta maaf kepada teman-teman yang lainnya dan berjanji untuk tidak melakukan kesalahan yang diperbuat kemarin. Karena kesalahan yang diperbuat Gita kepada Evi juga dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Clara dan Rio juga meminta maaf kepada Gita karena kemarin telah membentak Gita.



Gambar 15: Ibu guru memberikan nasehat kepada siswa-siswanya

Tak lama kemudian pembelajaran dalam kelas pun dilanjutkan kembali. Pada gambar 15 tak lupa Bu Guru juga berpesan bahwa kita harus mulai menanamkan rasa tanggung jawab. Jika berbuat salah harus minta maaf, tidak boleh balas dendam. Selain itu penanaman karakter disiplin juga diperlukan, karena dengan disiplin kita dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, jadi tidak ada waktu yang sia-sia. Karakter selanjutnya yang harus diterapkan adalah sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, harus saling menghargai dengan sesama teman agar orang lain mau berteman dengan kita

kembali. Karena seorang teman dapat mempengaruhi kegiatan kita sehari-hari. Tanpa adanya teman bisa jadi kita tidak dapat fokus belajar bahkan kita tidak memiliki teman untuk bermain.

2.2. Segi Pandang Teori

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan yang mengedepankan moral dan watak, yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mahardhani, 2018). Untuk memperkuat tentang pendidikan karakter pada peserta didik maka dengan ini penulis membuat video yang berisikan tentang pendidikan karakter. Konsep dari pembuatan video ini adalah dengan membuat gambar animasi kartun dari aplikasi online yang tanpa berbayar. Setelah itu terdapat edit video dimana dari proses edit tersebut menggunakan aplikasi adobe ilustrator. Video ini dikembangkan untuk anak usia Sekolah Dasar sekitar 7-12 tahun. Menurut Piaget dalam silabus kurikulum 2013 yang menyatakan usia sekolah dasar umumnya 7 sampai 12 tahun masuk pada tahap operasional konkret, dimana anak belum bisa memahami problem abstrak, segala sesuatu akan bermakna bila dikaitkan dengan obyek konkret (nyata) yang mereka temui sehari-hari. Pada video ini juga terdapat dubbing untuk memudahkan mereka dalam menonton video animasi sederhana ini. Dalam video ini secara tersirat maupun tersurat menunjukkan karakter sopan santun, disiplin serta tanggung jawab. Selain itu dalam video terdapat contoh sikap yang menunjukkan sebab akibat dari setiap tingkah laku yang telah dilakukan. Mulai dari jika bersikap baik akan berdampak baik begitu juga sebaliknya jika berbuat kurang baik maka akan berdampak kurang baik pula seperti halnya tidak memiliki teman dan tidak bisa bermain dengan teman yang lainnya.

Dilihat dari segi afektif, penggunaan efek dan teknik dalam pembuatan video difungsikan untuk media yang dapat mempengaruhi sikap dan emosi (Sulasmianti, 2019). Dinyatakan pula oleh (Sulasmianti, 2019) dari segi psikomotoriknya pembuatan video dapat difungsikan untuk menunjukkan contoh ketrampilan gerak. Manfaat dari pembuatan video pembelajaran berbasis pendidikan karakter ini adalah agar anak menjadi lebih mudah dalam mengimplementasikan kegiatan sehari-hari. Jadi dengan menonton video ini anak memiliki gambaran terkait kegiatan yang ada dalam video tersebut mencerminkan karakter disiplin, karakter sopan santun, dan karakter bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan (Mahardhani, 2018) di masyarakat pendidikan karakter akan sangat diperlukan dan dijadikan pegangan dalam pengembangan karakter siswa di keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain itu manfaat dari pembuatan video ini adalah setiap anak akan mendapatkan solusi-solusi untuk mengatasi masalah - masalah yang berkaitan dengan ketiga karakter tersebut. Mulai dari hal kecil yakni meminta maaf atau berusaha untuk merubah kebiasaan-kebiasan yang kurang baik atau kurang sopan menjadi lebih baik lagi.

2.3. Validasi

Setelah penulis membuat video, tahap selanjutnya yaitu melakukan validasi guna mengetahui kualitas dan kelayakan dari video yang telah dibuat. Kegiatan validasi ini

dilakukan oleh 2 orang validator ahli dalam pembelajaran karakter dan ahli media yaitu: Bapak Dr. Sumaji, M.Pd dan Bapak Wahyudi, S.Si, M.Pd

1. Data validasi ahli dalam pembelajaran karakter oleh Bapak Dr. Sumaji, M.Pd

Validator ahli dalam pembelajaran karakter merupakan dosen pendidikan matematika beliau bernama Bapak Dr. Sumaji, M.Pd yang ahli dalam dalam pembelajaran karakter. Validasi ahli dalam pembelajaran karakter dilakukan pada tanggal 08 Juli 2021. Adapun instrumen validasi ahli media terlampir pada Lampiran 4. Dari hasil validasi ahli media penyusun memperoleh hasil skor yang baik yaitu 3 jika dilihat dari skala 4 maka termasuk kedalam kategori “baik”. Hasil validasi ahli media dapat dilihat pada Lampiran 5 dan Lampiran 6.

Setelah instrumen validasi ahli media dinilai oleh validator, validator menyatakan jika video media pembelajaran pendidikan karakter dapat digunakan dengan perbaikan sesuai komentar/saran yang diberikan dan selanjutnya akan dilakukan revisi agar video pembelajaran pendidikan karakter memiliki kualitas yang baik. Tabel berikut berisi komentar/saran dari Validator ahli dalam pembelajaran karakter.

No.	Komentar/saran dari validator	Revisi
1.	Memperkuat pada Scene sholat shubuh	Memperbaiki video dengan menambahkan scene seorang anak perempuan yang mengenakan mukena sedang melakukan sholat
2.	Perulangan kata maaf dibagian akhir sebaiknya dihapus	Memperbaiki video dengan memotong video sekitar 3menit untuk menghilangkan perulangan kata maaf
3.	Pada scene Gita ketika menjelaskan ibunya tentang apa yang telah terjadi itu diperjelas	Menambahkan teks yang menunjukkan bahwa Gita sedang menceritakan kejadian yang menyimpannya kepada ibunya.

Tabel 1: Komentar/Saran Validasi Ahli Media dan Revisi

2. Data validasi ahli media oleh Bapak Wahyudi, S.Si, M.Pd

Validator ahli media merupakan dosen pendidikan matematika beliau bernama Bapak Wahyudi, S.Si, M.Pd yang ahli dalam media pembelajaran. Validasi ahli media dilakukan pada tanggal 08 Juli 2021. Adapun instrumen validasi ahli

media terlampir pada Lampiran 7. Dari hasil validasi ahli materi penyusun memperoleh hasil skor yang baik yaitu 3,4 jika dilihat dari skala 4 maka termasuk kedalam kategori “baik”. Hasil validasi ahli media dapat dilihat pada Lampiran 8 dan Lampiran 9.

Setelah instrumen validasi ahli media dinilai oleh validator, validator menyatakan jika video media pembelajaran pendidikan karakter dapat digunakan dengan perbaikan sesuai komentar/saran yang diberikan dan selanjutnya akan dilakukan revisi agar video media pembelajaran pendidikan karakter memiliki kualitas yang baik. Tabel berikut berisi komentar/saran dari Validator ahli media.

No.	Komentar/saran dari validator	Revisi
1.	Teks yang ditampilkan sebagai terjemah suara dari masing-masing karakter tidak disingkat	Memperbaiki Teks yang masih disingkat menjadi tulisan yang sesuai dengan ejaan KBBI
2.	Terdapat tulisan yang masih typo/kurang lengkap sesuai ejaan.	Memperbaiki tulisan yang masih salah dan membenarkan sesuai dengan ejaan KBBI.

Tabel 2: Komentar/Saran Validasi Ahli Materi dan Revisi



BAB III

RENCANA TINDAK LANJUT

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan uji coba produk. Penulis akan mengajak peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar di Qolbii Nadaak untuk melihat dan mengamati video tersebut. Setelah itu penulis membagikan angket yang telah dibuat. Angket yang di dalamnya meminta peserta didik untuk memberikan komentar terkait video tersebut. Kemudian, peserta didik juga diminta untuk menuliskan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan pendidikan karakter baik dilingkungan keluarga maupun sekolah.

Sebelum video media pembelajaran pendidikan karakter dikembangkan lebih jauh, maka perlu diadakannya uji coba produk. Uji coba yang dapat dilakukan saat pandemi covid-19 adalah uji coba dalam skala kecil melalui angket respon siswa. Dengan angket tersebut penulis dapat mengetahui efektivitas dari video media pembelajaran pendidikan karakter yang telah dibuat. Apabila hasil dari angket tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan maka dapat dilanjutkan dengan pembuatan serial atau episode dari video media pembelajaran tersebut. Dengan harapan tujuan pembelajaran karakter lebih cepat tercapai.



BAB VI

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan pembelajaran pendidikan karakter dalam bentuk video disaat pandemi covid-19 ini sangatlah penting. Manfaat dari pembuatan video media pembelajaran pendidikan karakter adalah agar peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengimplementasikan kegiatan sehari-hari. Jadi dengan menonton video ini peserta didik memiliki gambaran kegiatan yang ada dalam video tersebut mencerminkan karakter disiplin, karakter sopan santun, dan karakter bertanggung jawab. Selain itu dalam video ini terdapat contoh sikap yang menunjukkan sebab akibat dari setiap tingkah laku yang telah dilakukan. Mulai dari hal kecil yakni meminta maaf atau berusaha untuk merubah kebiasaan-kebiasan yang kurang baik atau kurang sopan menjadi lebih baik lagi.

4.2. Saran

Anak perlu didampingi orang tua ketika melihat video ini agar anak dapat memperhatikan setiap *scene* yang ada dalam video ini karena mengandung maksud dan tujuan disetiap *scenanya*. Penulis juga menyadari bahwa karya video ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis selalu menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Serta penulis hanya bisa berdoa semoga karya video ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pengguna pada umumnya.

